

SUMBANGAN REMITENSI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Nur Isroatul Khusna
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
e-mail korepondensi: ak_khusnaali@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are to describe the allocation of remittance usage by the family of employee women (TKW) and to describe how much allocation of remittance usage for education. This research is descriptive research using survey method. The population in this study is the TKW who have family at school in the Dono Village Kecamatan Sendang who worked abroad and its amount about respondents. The sample which is taken all as many as 26 respondents because respondent under 100 person. Analysis of the data that is used single-tabulation analysis and percentage to obtain the general description of each variable. This research shows that evenly they post of remittance every month and utilization by family of remittances allocated to meet the needs of boards and all family give money of remittance for school pay between 5%-40% from all remittance their have.

KEYWORDS: *employee women, remittance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan alokasi penggunaan remitensi oleh keluarga tenaga kerja wanita (TKW), dan mendeskripsikan berapa alokasi penggunaan remitensi tersebut untuk pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah TKW yang memiliki keluarga yang masih bersekolah di Desa Dono Kecamatan Sendang. Jumlah sampel sebanyak 26 karena jumlah seluruh responden kurang dari 100. Teknik analisis data menggunakan analisis tabulasi tunggal dan persentase untuk memperoleh deskripsi umum setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi remitensi untuk pendidikan sebanyak 5% - 40% dari seluruh remitensi yang dimiliki.

KATAKUNCI: *tenaga kerja wanita, remitensi*

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 kurang lebih sebanyak 218.868.791 jiwa sedangkan pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia kurang lebih sebanyak 232.605.124 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun selama periode tahun 2005 sampai 2010 sebesar 1,30% (BPS, 2014). Hal ini berarti setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3 sampai 4 juta orang dari total jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi memiliki implikasi terhadap perkembangan angkatan kerja serta kesempatan kerja di Indonesia untuk masa

yang akan datang. Laju perkembangan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang seimbang dapat mengakibatkan bertambahnya angka kemiskinan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka sebagian penduduk wanita yang semakin sulit mendapatkan kesempatan kerja di dalam negeri berupaya mengatasinya dengan mencari jalan keluar, yang salah satunya adalah memilih bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga kerja Wanita (TKW). Mereka bekerja dengan harapan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga yang akhirnya dapat menyejahterakan keluarga.

Wanita mempunyai kemampuan yang tak terhingga misalnya dalam menumbuhkan keluarga sejahtera, mendidik anak serta mendampingi suami dalam membina karier (Wardan Joyonegoro dalam Budijanto dkk, 1997). Seiring bertambahnya waktu, Indonesia sudah menerapkan konsep gender wanita. Pada tahun 2010 indeks pemberdayaan gender mencapai angka 59,20% dan untuk Propinsi Jawa Timur angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2005 dengan indeks sebesar 53,20% (BPS, 2014).

Umumnya, hubungan TKW dengan keluarga di kampung halaman sangatlah intensif karena memang tujuan utama mereka melakukan mobilitas adalah mendapatkan penghasilan yang lebih layak kemudian dibawa pulang atau dikirim ke daerah asal (remiten). Remiten tidak hanya berbentuk uang tetapi juga barang, ide atau pertukaran informasi (Budijanto, 1999). Remitensi merupakan sumbangan yang berarti bagi pembangunan fisik, ekonomi, sosial, pendidikan, budaya di daerah asal.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai TKI ke luar negeri. Hal ini terbukti jumlah tenaga kerja melalui Antar Kerja Lokal (AKL) pada periode tahun 2009-2013 mencapai 3.986 orang, melalui Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) pada tahun pada periode tahun yang sama sebanyak 17.633 orang, sedangkan yang disalurkan melalui Antar Kerja Antar Negara (AKAN) sebanyak 29.317 orang. Dibandingkan

dengan penyaluran tenaga kerja melalui AKL dan AKAD nampak jelas bahwa penyaluran tenaga kerja melalui AKAN (ke luar negeri) khususnya sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) paling besar jumlahnya (Dinsosnakertras Tulungagung, 2014).

Dalam urusan nominal kiriman uang TKI perbandingan transfer dana TKI dari beberapa kabupaten di Jawa Timur yang menempati peringkat atas adalah sebagai berikut: Kabupaten Tulungagung (19%), Kabupaten Blitar (13%), Kabupaten Ponorogo (13%) dan Kabupaten Madiun (7%) (Dinsosnakertras Jawa Timur, 2014).

Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sendang yang memiliki 11 desa. Jumlah penduduk di Kecamatan Sendang tahun 2014 sebanyak 46.656 jiwa. Kecamatan Sendang merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah Barat laut Kabupaten Tulungagung dan sebagian besar penduduknya menjadi TKI ke luar negeri. Dituturkan oleh staf Kantor Kecamatan Sendang mengenai jumlah TKI asal Kecamatan Sendang untuk seriap tahunnya mengalami peningkatankurang lebih 5% untuk setiap tahunnya dan didominasi oleh kaum perempuan. Terdapat 138 TKW yang bekerja di luar negeri pada periode tahun 2012-2014. Dalam kurun waktu tahun tersebut, Desa Dono adalah desa dengan TKW terbanyak diantara desa lain di Kecamatan Sendang yaitu sebanyak 37 orang. (Kecamatan Sendang, 2015).

Selama bekerja di luar negeri, tenaga kerja tersebut mengalami peran kehidupan yang berbeda

yaitu sebagai TKW dan memperoleh remitensi. Besarnya remitensi yang berupa uang mayoritas merupakan pendapatan utama bagi keluarga di daerah asal. Dari data yang diperoleh pada periode tahun 2012-2014 sebanyak 26 TKW di desa Dono mempunyai anak usia sekolah dan dari hal tersebut memungkinkan besarnya remitensi merupakan tujuan utama yang dicari oleh para tenaga kerja tersebut dalam meningkatkan taraf hidup keluarga yang salah satunya dalam sektor pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan dinilai sangat penting karena melalui peran pendidikanlah generasi bangsa dapat mengisi pembangunan dengan harapan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang aman, makmur dan sejahtera.

Bertitik tolak dari kenyataan yang melatarbelakangi pemikiran diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang seberapa besar sumbangan remitensi yang dialokasikan untuk pendidikan keluarga. Analisa dalam usaha untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan tersebut dilandasi oleh asumsi dasar

bahwa setiap mobilitas selalu disertai oleh remitensi yang dapat digunakan salah satunya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting untuk merumuskan masalah guna mencari sebuah jawaban tentang pemanfaatan remitensi dan alokasinya untuk kepentingan pendidikan keluarga TKW di desa Dono Kec. Sendang Kab. Tulungagung.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan alokasi pemanfaatan remiten oleh keluarga TKW terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian ini apabila ditinjau dari sifat-sifat masalah, maka penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara aktual dan sistematis tentang sifat-sifat objek (individu, masyarakat, lembaga dan lain-lain). Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan metode survey. Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan tabulasi tunggal dan persentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdapat TKW yang mempunyai anak usia sekolah di Desa Dono yang bekerja di luar negeri pada periode tahun 2012-2014 yaitu sebanyak 26 orang. Apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka keseluruhan subyek penelitian merupakan sampel penelitian (Arikunto, 1997:112). Dari jumlah populasi 26 keluarga maka diambil semua populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Instrumen ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan berpedoman pada kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan berupa jenis kuesioner terbuka dan tertutup yang berisi tentang pemanfaatan remiten oleh keluarga asal TKW.

Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi data yang diperoleh langsung dari wawancara. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip dari lembaga terkait yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu Dinsosnakertrans, BPS dan Kantor Kecamatan Sendang. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif yang digunakan adalah tabulasi tunggal dan presentase. Tabulasi tunggal adalah pekerjaan membuat tabel dari setiap jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kemudian dimasukkan dalam tabel (Narbuko Cholid, 2007:155). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menemukan suatu jawaban guna menarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian rumus presentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = frekuensi seringnya muncul tiap jawaban

n = banyaknya responden

HASIL dan PEMBAHASAN

Pemanfaatan remiten dalam penelitian ini yaitu kegunaan uang oleh keluarga TKW di daerah asal yang dikirim oleh TKW selama bekerja di luar negeri. Sedangkan untuk pemanfaatan remiten dikelompokkan lagi yang meliputi pemanfaatan untuk kebutuhan pangan, pemanfaatan untuk kebutuhan sandang, pemanfaatan untuk kebutuhan papan, pemanfaatan untuk tabungan, pemanfaatan untuk kegiatan pertanian (pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan), pemanfaatan untuk pendidikan, pemanfaatan untuk kebutuhan tambahan.

Pemanfaatan remiten terbanyak yang digunakan oleh keluarga responden untuk kebutuhan papan sebanyak 24,5%. Jadi, hampir seperempat dari total remiten yang diperoleh keluarga TKW digunakan untuk pemenuhan kebutuhan papan atau bangunan. Prosentase pemanfaatan remiten terbesar nomor 2 dialokasikan untuk kebutuhan pangan yaitu sebesar 18% dan diikuti pengalokasian untuk tabungan sebanyak 15,65%. Sedangkan untuk prosentase responden yang paling sedikit dalam pemanfaatan remiten untuk kebutuhan tambahan yaitu sebanyak sebelas 7,04%. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan remiten yang diperoleh sebagian besar keluarga responden adalah untuk

pemenuhan kebutuhan papan, pangan dan tabungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapat temuan bahwa semua TKW mengirimkan remiten dan dimanfaatkan oleh keluarga di kampung halaman, dimana sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan papan. Hal ini terbukti pemenuhan untuk kebutuhan papan mencapai 24,77% dari total remiten yang dikirim oleh TKW di negara tempatnya bekerja. Jadi, hampir seperempat kiriman uang diperuntukkan untuk kebutuhan papan baik itu membangun rumah, tempat usaha atau renovasi.

Untuk pemenuhan kebutuhan yang lain bekisar di angka 7%-18% yaitu meliputi kebutuhan sandang, pangan, tabungan, pendidikan, pertanian dan modal usaha. Pemenuhan kebutuhan tambahan dirasa tidak membutuhkan banyak sumbangan dari remiten yang diperoleh. Sedangkan pemanfaatan untuk bidang pendidikan juga belum begitu besar yaitu menempati urutan ke-5 dan hanya selisih 0,5% dengan pemanfaatan untuk kebutuhan sandang. Dapat diketahui bahwa keluarga responden menilai papan adalah hal utama yang harus mendapat sumbangan terbesar dibanding kebutuhan yang lain dan semua keluarga memanfaatkan remiten untuk kebutuhan papan.

Berdasar ulasan diatas, bahwasanya semua keluarga TKW memanfaatkan remiten yang diperoleh untuk berbagai keperluan. Dari peruntukan pemanfaatan remiten tidak satupun yang tidak mendapatkan sumbangan dari keluarga yang bekerja di luar negeri sebagai TKW dan

hanya besarnya pengalokasinya yang berbeda. Temuan peneliti tentang pemanfaatan remiten yang bervariasi ini sesuai dengan pendapat Haris dalam Budijanto (2009:74) yang mengatakan Remitensi secara umum dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan disamping untuk kebutuhan konsumsi, remiten juga dapat digunakan untuk membangun perumahan, pertanian, perdagangan, pendidikan, atau dapat diinvestasikan pada hal-hal yang lebih bermanfaat.

Remitensi adalah besarnya uang atau barang serta ide-ide yang dikirim oleh TKW ke daerah asal selama bekerja di luar negeri. Sedangkan pemanfaatan remiten adalah penggunaan hasil kiriman dari TKW oleh keluarga di daerah asal. Menurut Budiyanto (dalam Taryana, 2000:274) remiten tidak hanya berbentuk uang tetapi juga barang, ide atau pertukaran informasi. Remitensi merupakan sumbangan berarti bagi pembangunan fisik, ekonomi, sosial dan budaya di daerah asal TKW.

Besar kecilnya jumlah uang yang dikirim TKW tergantung besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh responden dan intensitas pengiriman uang yang diberikan untuk keluarga responden. Semakin lama selang waktu yang digunakan untuk pengiriman remiten maka semakin besar jumlah kiriman untuk sekali kirimnya dibandingkan TKW yang mengirimkan uangnya setiap bulan. Selain itu jumlah remiten yang dikirim TKW ke daerah asal pada umumnya karena kesadarannya terhadap tanggung jawab keluarga yang ditinggalkan di

daerah asal. Kewajiban dan tanggung jawab kepada keluarga dalam bentuk pengiriman remiten kepada suami, anak, dan anggota keluarga lainnya merupakan bentuk pencerminan akan eratnya hubungan mereka terhadap keluarga.

Berdasarkan realita yang ada di lapangan, untuk pemanfaatan remiten oleh keluarga di daerah asal digunakan dalam berbagai keperluan. Oleh karena itu dalam pemanfaatan remitensi dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis pemanfaatannya yang meliputi pemanfaatan untuk kebutuhan pangan, pemanfaatan untuk kebutuhan sandang, pemenuhan untuk kebutuhan papan, pemanfaatan untuk kebutuhan tambahan, pemanfaatan untuk tabungan, pemanfaatan untuk kegiatan pertanian, pemanfaatan untuk pendidikan, dan pemanfaatan untuk kebutuhan tambahan.

Manusia tidak bisa lepas akan kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan. Sesuai data yang ada pada tabel diatas, prosentase terbanyak keluarga TKW di daerah asal yang memanfaatkan remitensi untuk kebutuhan pangan sehari-hari adalah sebanyak 18 %, sebanyak 13,08 % memanfaatkan untuk kebutuhan sandang dan 24,77 % untuk kebutuhan papan. Pemanfaatan setiap kebutuhan tersebut dihitung dari total remiten yang didapatkan dan tidak seorangpun dari keluarga TKW yang tidak memanfaatkan untuk pemenuhan di ketiga kebutuhan tersebut.

Pemanfaatan remitensi untuk kebutuhan tambahan adalah pemanfaatan remitensi untuk

kebutuhan tambahan keluarga TKW di daerah asal yang dinyatakan dalam bentuk persen. Kebutuhan tambahan tersebut seperti kebutuhan akan barang-barang elektronik, alat transportasi, perabot rumah dan lain-lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian sebanyak 26 responden (100%), rata-rata keluarganya memanfaatkan remitensi sebesar 7,04% untuk kebutuhan tambahan.

Sesuai tabel yang berisi data hasil penelitian yang diperoleh dari keterangan responden, rerata prosentase pemanfaatan remiten untuk kegiatan pertanian yang dikeluarkan keluarga responden sebesar 8,88 %. Pemanfaatan untuk kegiatan pertanian adalah besarnya pemanfaatan remitensi dari keseluruhan remitensi yang didapatkan oleh keluarga TKW di daerah asal dalam mengalokasikan remitensi untuk kegiatan pertanian yang meliputi lima jenis usaha pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Berdasarkan pasal 22 dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor PER-05/MEN/1988 tentang antar kerja antar negara menteri tenaga kerja menyebutkan TKI wajib mengikuti program pengiriman uang (*remittance*) dan tabungan. Untuk rata-rata besarnya pemanfaatan remiten yang dikirim oleh TKW untuk tabungan adalah sebanyak 15,65 %. Semua keluarga TKW yang menjadi responden sudah menjalankan imbauan pemerintah untuk menabung meskipun jumlahnya tidak sampai seperempat dari total remiten yang diperoleh.

Selain jenis pemanfaatan remiten terdapat pemanfaatan untuk bidang pendidikan. besaryaprosentase pemanfaatan remiten untuk pendidikan keluarga TKW di daerah asal adalah rata-rata sebesar 12,58 %. Semua keluarga TKW sudah memanfaatkan remitensi untuk pendidikan keluarga karena mempunyai keluarga usia sekolah dan menyadari akan pentingnya pendidikan.

Dari data yang diperoleh di lapangan tentang pemanfaatan remitensi untuk pendidikan secara umum menempati urutan terbesar ke-5 yaitu sebanyak 12,58%. Semua responden menyatakan menyisihkan uang yang diperoleh dari TKW untuk bidang pendidikan. Hal yang membedakannya adalah jumlah pengalokasiannya. Paling sedikit responden menyisihkan 5% dan yang terbanyak menyisihkan 40% dari seluruh remiten yang didapatkannya setiap bulan untuk keperluan pendidikan keluarga di rumah.

Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan tersebut meliputi: pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.

Apapun jenis pendidikan yang dienyam seseorang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan dalam berbagai bidang. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem meningkatkan dan mengembangkan sumber daya

manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan mengasah dan menggali potensi diri, spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Potensi diri adalah kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Spiritual keagamaan adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan IQ adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan. Dan akhlak Mulia berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun.

Mengingat sebegitu penting pelaksanaan pendidikan, pemanfaatan remiten untuk sektor pendidikan harusnya mendapatkan perhatian yang lebih karena masih terdapat 4 keluarga TKW yang memanfaatkan remiten hanya sebesar 5% meskipun terdapat pula 3 keluarga TKW yang memanfaatkan remiten dalam jumlah besar yaitu 20%-40% dalam sektor. Dari angka rata-rata menunjukkan pemanfaatan remitensi untuk pendidikan sebesar 12,58%. Angka tersebut masih dibawah angka dari pemenuhan kebutuhan sandang. Berdasarkan fenomena tersebut pemberian pemahaman betapa penting arti pendidikan memegang peranan yang

cukup tinggi. Pemenuhan kebutuhan sandang di daerah penelitian yang lebih tinggi dibanding pendidikan dikarenakan sandang dianggap kaum mayoritas keluarga TKW sebagai "life style" yang penting untuk dipenuhi di era ini.

Daerah penelitian yang jauh dari pusat kota membuat sarana dan prasana pendidikan disana tidak sebaik yang di kota dan hal ini jelas mempengaruhi motivasi keluarga TKW untuk menyisihkan uang lebih untuk pendidikan keluarganya. Gaya hidup masyarakat keluarga TKW yang mengutamakan penampilan lahiriah menempatkan pendidikan bukan hal yang paling utama untuk mendapatkan perhatian khusus. Namun tidak berarti semua keluarga TKW mempunyai pemikiran yang sempit terhadap dunia pendidikan. Masih ada beberapa keluarga TKW yang menyisihkan remiten dalam jumlah yang tidak sedikit untuk pendidikan keluarganya.

Dari kenyataan yang didapat di lapangan menandakan bahwa pendidikan masih perlu mendapat perhatian khusus lagi. Latar belakang kondisi geografis yang berada di daerah pedesaan, golongan sosial, *life style* dan kondisi ekonomi bukan alasan untuk tidak menyumbangkan penghasilan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan. Karena melalui pendidikanlah bisa memperbaiki taraf hidup dan menambah ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2015:14) bahwa sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, sekolah memberikan ketrampilan dasar, membuka kesempatan

memperbaiki nasib, menyediakan tenaga pembangunan, membantu memecahkan masalah-masalah sosial, mentransmisi kebudayaan, membentuk manusia yang sosial, dan alat mentransformasi kebudayaan.

KESIMPULAN dan SARAN

Pemanfaatan remitensi oleh keluarga asal TKW, paling banyak dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan papan. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan menempati urutan kelima dibandingkan pemanfaatan remitensi untuk kebutuhan lain. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran agar pembaca maupun peneliti lain dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman arti penting pendidikan pada keluarga TKW.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Asikin, Zainal, dkk. 1993. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Astuti, Sri. 2008. *Remitensi Dan Sosial Ekonomi Keluarga Daerah Asal (Suatu Kajian TKW) di Desa Kananga dan Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2014. *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka Tulungagung Regency in Figure 2014*. Tulungagung: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. 2014. *Kecamatan Sendang Dalam Angka Sendang Sub Regency in Figure 2014*. Tulungagung: BPS.
- BAPPEDA. 2002. *Rencana Tata Ruang Wilayah*

- (RTRW) Kabupaten Tulungagung
2003-2013. Tulungagung: BAPPEDA
- Budijanto, Dkk. 1994. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencurahan Waktu Kerja Wanita di Pedesaan Studi Kasus di Desa Tegal Gondo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang*. Malang. Lemlit Universitas Negeri Malang
- Budijanto Dkk.1997. *Peranan TKW Dalam Pengembangan Keluarga Sejahtera di Kotamadya dan Kabupaten Malang*. Malang. Lemlit Universitas Negeri Malang
- Budijanto.1999. *Demografi*. Jurusan Pendidikan Geografi.FMIPA UM
- Dinsosnakertrans Tulungagung, 2014. *Realisasi Rekomendasi Pembuatan Paspor TKI Kabupaten Tulungagung Tahun 2014*. Tulungagung: Dinsosnakertrans Kabupaten Tulungagung
- Dinsosnakertrans Tulungagung, 2014. *Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Asal Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Dinsosnakertrans Kabupaten Tulungagung.
- Direktorat jenderal PPTKLN. 2006. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Nomor: PER. 19/MEN/V/2006*. Jakarta: Direktorat jenderal PPTKLN
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta
- Herlambang,S,Dkk.1966. *Sikap Wanita Pekerja Terhadap Profesinya Ditinjau dari Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Kalo Malang*. Lembaga Penelitian. IKIP Malang
- Kantor Kecamatan Sendang. 2014. *Buku Monografi*. Tulungagung: Kantor Kecamatan Sendang.
- Narbuko, Cholid Dkk.2007.*Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Salladien. 1980. *Konsep Dasar Demografi*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sujuthi, Mahmud. 1995. *Dari Potret Diri Sampai Wisata*. Surabaya: Al Ihsan
- Susilo, Singgih. 1996. *Studi Mobilitas Penduduk dan Besarnya Remitensi Serta Peranan dalam Meningkatkan Keluarga Sejahtera di Daerah Asal, Sebagai Sebuah Kajian Tenaga Kerja Wanita Sektor Industri di Kodya Malang*. Malang Puslit. IKIP Malang
- Undang-Undang Keimigrasian Republik Indonesia*.2005.Jakarta: PT. Armas Duta Jaya
- Wijayanti, Primardiana H. Dkk. 2000. *Transformasi Tkw Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Informasi Sebagai Penambang Batu Sungai Di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi*. Malang. Lemlit Universitas Negeri Malang